

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data kaitannya dengan Profil Pembangunan Olahraga di Jawa Barat, Penjelasan sebagaimana dimaksud meliputi : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik sampling, dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif (qualitative research) dengan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) (Creswell 2014). Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, atau bentuk lainnya yang menggunakan pengukuran angka (Salaff 2000) dan juga Saryono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur maupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nurdin and Hartati 2019).

Adapun pendekatan Studi Kasus menurut (Creswell 2014) merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Menurut Patton (2002) studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut.

Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research dan studi teks, Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistic dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (real-life events). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian

maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah (Rahardjo 2017).

Dengan menggunakan istilah “Studi Kasus” artinya peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak (Stake 1994) menyebutnya “*what can be learned from a single case?*”. Agar sebuah kasus bisa digali maknanya peneliti harus pandai-pandai memilah dan memilih kasus macam apa yang layak diangkat menjadi tema penelitian. Bobot kualitas kasus harus menjadi pertimbangan utama. Dengan demikian, tidak semua persoalan atau kasus baik pada tingkat perorangan, kelompok atau Lembaga bisa dijadikan bahan kajian Studi Kasus.

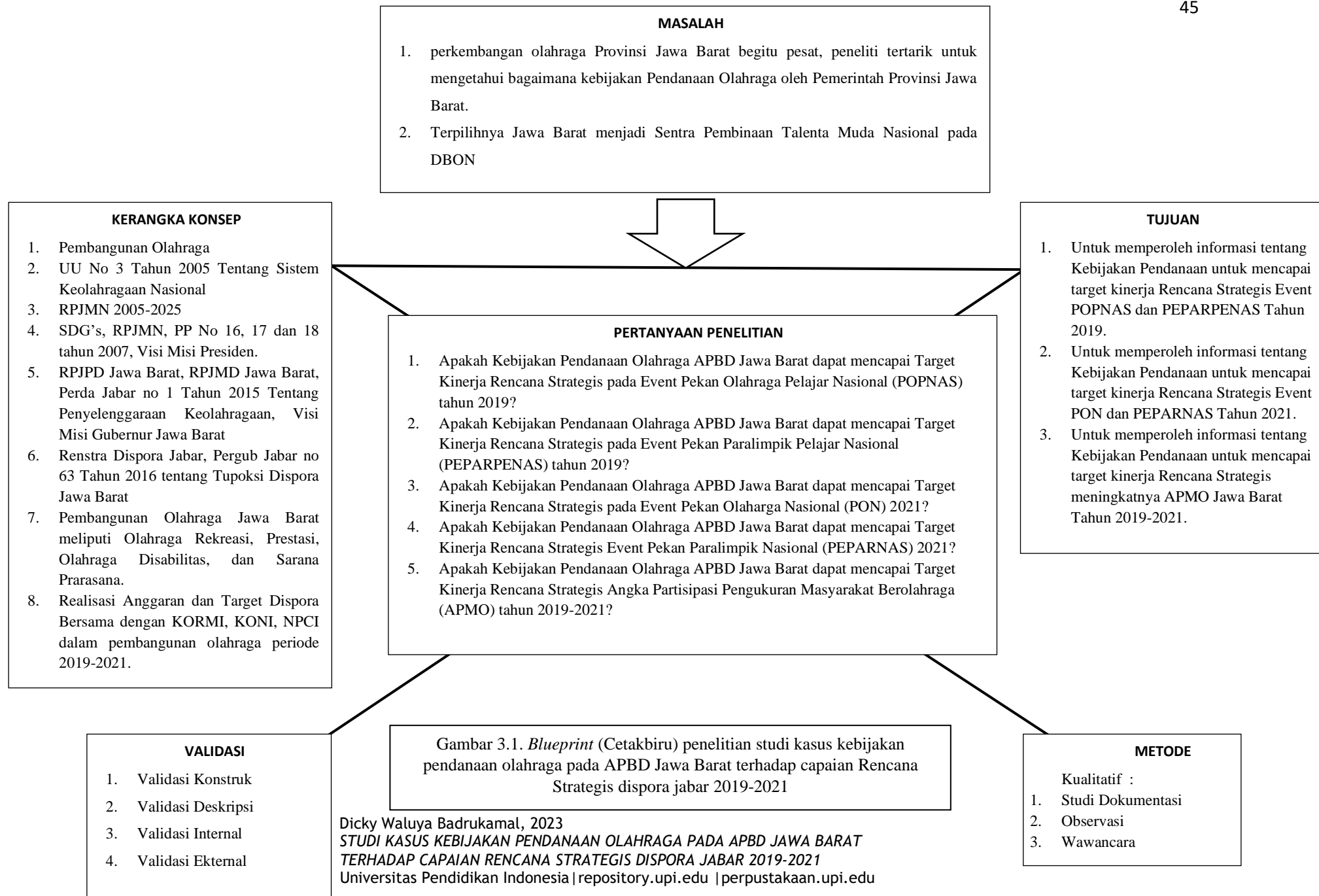
Penelitian dengan pendekatan studi kasus juga memiliki beberapa manfaat dan keistimewaan, sebagaimana yang disebutkan oleh Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip (Mulyana 2003) diantaranya:

- 1) Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- 2) Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (everyday reallife).
- 3) Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan.
- 4) Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trustworthiness).
- 5) Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- 6) Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Atas dasar itulah, Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena ingin mengungkap fenomena pembangunan olahraga di Jawa Barat yang telah ditetapkan oleh kemenpora sebagai sentra Pembinaan Talenta Muda dalam Desain Besar Olahraga Nasional dengan dasar berbagai prestasi yang di raih oleh Jawa Barat pada Event Nasional dan Sumbangsih Atlet pada Event Internasional (Pamungkas 2022) melalui pendekatan Studi Kasus. Pola pendanaan olahraga

yang dilaksanakan oleh Pemerintah Jawa Barat terbukti sukses dengan adanya penetapan tersebut, tentu saja pola pembangunan olahraga di Jawa Barat tidak hanya pada Olahraga Prestasi, melainkan juga Olahraga Disabilitas, olahraga Rekreasi dan juga Sarana Prasarana sebagaimana amanat Perda Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan (Dispota 2018) dan menjadi poin utama dalam mengungkap pola kebijakan berdasarkan Pendanaan olahraga pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Peneliti juga melakukan review dari paparan pada Bab I, khususnya pada simpulan-simpulan dari beberapa sub judul dalam bentuk *blueprint* (Cetak Biru) penelitian kualitatif. Cetak Biru merupakan gambaran keseluruhan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Menurut Alwasilah (2017) bahwa cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoritis konseptual, metode penelitian, dan validitas penelitian. “Berdasarkan cetak biru menyusun proposal penelitian yakni dokumen yang mengkomunikasikan dan meyakini dosen pembimbing dengan cetak biru itu, dan siap untuk mendapatkan masukan dan koreksi”. Terkait dengan cetak biru penelitian ini, dapat dilihat dari gambar cetak biru berikut ini :



3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana disampaikan Sugiyono (2012) yang menyebutkan bahwa Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Yang menjadi Subyek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung terhadap pengembangan olahraga di Jawa Barat pada tahun 2019-2021, Secara umum cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian dan juga dapat memberikan data sesuai dengan kedudukan dan posisi, serta tugas pokok dan fungsi atau jabatannya masing-masing, maka dari itu disebut *key informan*. Kedudukan *key informan* sangat penting untuk menjangkau informasi selengkap mungkin dari berbagai macam sumber. Hal dipandang menurut peran dan kedudukan *key informan* yang kompeten dan relevan setelah diwawancara serta dapat mengungkapkan berbagai masalah yang dijadikan obyek penelitian ini..

Maka dari itu, penentuan informan penelitian mengacu pada pihak-pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung pada proses pembangunan olahraga di Jawa Barat tahun 2019-2021, baik yang berasal dari unsur Pemerintah, Organisasi, dan juga masyarakat penerima Hibah Bantuan Keuangan (Bankeu). Jumlah dan unsur informan penelitian serta rangka informasi dari masing-masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum penelitian dilakukan. Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai Pembangunan olahraga di Jawa Barat Tahun 2019-2021.

3.2.1 Karakteristik Informan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti secara spesifik menentukan kriteria kelayakan informan untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kepala Seksi dan/atau Staf selaku birokrat yang relevan terhadap pelaksanaan kebijakan pendanaan olahraga.
- 2) Ketua atau pejabat pada Organisasi Mitra yang melaksanakan pembinaan Olahraga Prestasi, Disabilitas dan Pemassalan Olahraga.
- 3) Atlet KONI dan NPCI yang bertanding pada PON dan PEPARNAS 2021
- 4) Pengurus PORTINA selaku organisasi dibawah KORMI

Jumlah dan unsur informan penelitian serta kodefikasi dari masing-masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum penelitian dilakukan. Adapun jumlah, unsur dan kodefikasi dari masing-masing informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah dan Kodesifikasi Informasi

No	Informan	Kode	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Seksi Bidang Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jabar	DSP.1 DSP.2	2 orang	Narasumber
2	Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dispora Jabar	DSP.3	1 Orang	Narasumber
3	Ketua dan/atau Pengurus KONI Jabar	KN.1	1 orang	Narasumber
4	Atlet KONI Jabar Tahun 2019	KN.2	1 Orang	Narasumber
5	Ketua dan/atau Pengurus KORMI Jabar	KRM.1	1 orang	Narasumber
6	Pengurus Inorga KORMI	KRM.1	1 Orang	Narasumber
7	Ketua dan/atau Pengurus NPCI Jabar	NPC.1	1 orang	Narasumber
8	Atlet NPCI Tahun 2019	NPC.2	1 Orang	Narasumber
Jumlah Keseluruhan			9 orang	

Pemilihan informan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dikerjakan, senada dengan pandangan Rozaini Nasution (2003) bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan Dicky Waluya Badrukamal, 2023
STUDI KASUS KEBIJAKAN PENDANAAN OLAHRAGA PADA APBD JAWA BARAT TERHADAP CAPAIAN RENCANA STRATEGIS DISPORA JABAR 2019-2021
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu, maka hasil temuan yang diperoleh dari subjek penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami perencanaan dan kebijakan dalam pembangunan olahraga. Selanjutnya, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam terhadap kebijakan yang diteliti digunakan metode pemahaman secara deskriptif. Sedangkan, untuk menentukan sumber data penelitian dan informan dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan cara/teknik penguliran (*snowball*) dengan melakukan triangulasi sumber.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan lingkup judul penelitian yaitu Provinsi Jawa Barat dengan spesifikasi domisili masing-masing informan yaitu Dispora Provinsi Jawa Barat, KONI, NPCI dan KORMI Jawa Barat yang berada di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk memandu pelaksanaan penelitian, peneliti telah membuat sejumlah pedoman yang disusun berdasarkan masalah penelitian, aspek yang diamati, sumber data, panduan yang digunakan (wawancara, observasi dan studi dokumentasi). Penelitian kualitatif sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, lebih memperhatikan proses daripada hasil, ini berarti bahwa aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah pemahaman akan makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar. Karena itu, instrumen yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan peneliti. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dapat dilihat pada penjelasan Sugiyono (2012) Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail“.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber (Moleong 2017), dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai cara untuk menggali informasi argumentatif yang dibutuhkan berkaitan dengan Pembangunan Olahraga di Jawa Barat Tahun 2019-2021.

Keuntungan menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, dikemukakan oleh (Creswell 2012) bahwa “beberapa keuntungannya adalah mereka memberikan informasi yang berguna ketika Anda tidak dapat mengamati peserta secara langsung, dan mereka mengizinkan peserta untuk menjelaskan informasi pribadi yang terperinci”. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci, karena wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Guna memberikan kemudahan dalam melakukan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara. Selain menggunakan pedoman wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu wawancara berupa buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data; dan recorder melalui Handphone yang berfungsi untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan melalui teknik wawancara mendalam semi terstruktur yang dimaksudkan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap data yang telah diperoleh. Dalam konteks wawancara mendalam, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang secara sengaja dibuat berdasarkan kebutuhan data penelitian ini sebagaimana tergambar pada rumusan masalah. Isi dari pedoman wawancara yang digunakan selama penelitian berlangsung, kemudian berkembang di lapangan sesuai dengan dinamika kebutuhan data.

Adapun perencanaan wawancara dilakukan dengan menyusun Pedoman Wawancara yang berisi pokok – pokok pertanyaan terbuka. Pokok – pokok

pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan pada waktu dilakukan kegiatan wawancara. Pokok – pokok pertanyaan terbuka dan semi terstruktur itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan mengenai – pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan proses pelaksanaan kebijakan olahraga yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Jawa Barat. Pertanyaan yang diberikan kepada informan kunci berkaitan target capaian program kinerja olahraga pada tahun 2019-2021, besaran anggaran pelaksanaan kegiatan keolahragaan tahun 2019-2021.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan kepada organisasi penerima hibah rutin dari Pemerintah Jawa Barat seperti KONI, KORMI, dan NPCI kaitannya dengan target-target kinerja Organisasi tersebut dalam membantu memenuhi capaian target kinerja Dispora Jabar dalam pembangunan olahraga di Jawa Barat tahun 2019-2021.

Dengan model wawancara yang dilakukan secara mendalam yang semi terstruktur tersebut diharapkan dapat digali lebih dalam mengenai sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Agar tercipta suasana yang nyaman dan terbuka, maka wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka, kecuali jika informan menghendaki model wawancara yang berbeda

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Kebijakan Pendanaan Olahraga Di Jawa Barat Tahun 2019-2021

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
1	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Jawa Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Jawa Barat Tahun 2019 3. LKIP Dispora Jabar Tahun 2019 	Olahraga Prestasi Pelajar	1. Pendanaan untuk Olahraga Pelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event POPNAS Tahun 2019? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event POPNAS ? 	Pejabat Olahraga, Atlet, laporan kinerja Dispora tahun 2019

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				2. Target Event Olahraga Prestasi Pelajar Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa target POPNAS Tahun 2019 2. Bagaimana capaian target POPNAS di dua event sebelumnya? 3. Apa yang anda ketahui mengenai ditunjuknya Jawa Barat sebagai Sentra Pembinaan Talenta Muda 	Pejabat Olahraga, Atlet, laporan kinerja Dispora tahun 2019

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				3. Persentase medali emas yang diperoleh dalam Event Nasional POPNAS	4. Berapa target persentase medali emas pada POPNAS 2019? 5. Apa saja persiapan untuk meraih target peresentase medali emas POPNAS 2019?	
				4. Event Olahraga Prestasi yang diselenggarakan dan diikuti	1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka POPNAS 2019? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka POPNAS 2019?	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
2	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Jawa Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Jawa Barat Tahun 2019 3. LKIP Dispora Jabar Tahun 2019 	Olahraga Prestasi Pelajar Disabilitas	1. Pendanaan untuk Olahraga Pelajar Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event PEPARPENAS Tahun 2019? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event PEPARPENAS ? 	Pejabat Olahraga, Atlet, laporan kinerja Dispora tahun 2019

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				2. Target Event Olahraga Prestasi Pelajar Disabilitas Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa target PEPARPENAS 2019 ? 2. Bagaimana capaian target PEPARPENAS di dua event sebelumnya? 3. Apa yang anda ketahui mengenai ditunjuknya Jawa Barat sebagai Sentra Pembinaan Talenta Muda 	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				3. Persentase medali emas yang diperoleh dalam Event Nasional PEPARPENAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa target persentase medali emas pada PEPARPENAS 2019? 2. Apa saja persiapan untuk meraih target persentase medali emas PEPARPENAS 2019? 	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				4. Event Olahraga Prestasi yang diselenggarakan dan diikuti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka PEPARPENAS 2019? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka PEPARPENAS 2019? 	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
3	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Jawa Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Jawa Barat Tahun 2021 3. LKIP Dispora Jabar Tahun 2021 	Olahraga Prestasi Senior	1. Pendanaan untuk Olahraga Prestasi Senior (PON)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event PON Tahun 2021? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event PON ? 	Pejabat Olahraga, Pejabat KONI Jabar, Atlet PON Jabar 2021, laporan kinerja Dispora tahun 2019
				2. Target Event Olahraga Prestasi PON Tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa target persentase medali emas pada PON 2021? 2. Apa saja persiapan untuk meraih target persentase medali emas PON 2021? 	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				3. Event Olahraga Prestasi yang diikuti.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka PON 2021? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka PON? 	
4	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Jawa Barat No 1 Tahun 2015 2. APBD Jawa Barat Tahun 2021 3. LKIP Dispora Jabar Tahun 2021 	Olahraga Prestasi Disabilitas Senior	1. Pendanaan untuk Olahraga Prestasi Disabilitas Senior (PEPARNAS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian Event PEPARNAS Tahun 2021? 2. Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk Event PEPARNAS 2021? 	Pejabat Olahraga, Atlet PEPARNAS Jabar 2021, Pejabat NPCI Jawa Barat laporan kinerja Dispora tahun 2019

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				2. Target Event Olahraga Prestasi PEPARNAS Tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa target persentase medali emas pada PEPARNAS 2021? 2. Apa saja persiapan untuk meraih target persentase medali emas PEPARNAS ? 	
				3. Event Olahraga Prestasi yang diikuti.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam rangka PEPARNAS 2021? 2. Apa saja kegiatan pendukung yang diikuti dalam rangka PEPARNAS? 	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
5	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis Angka Partisipasi Pengukuran Masyarakat Berolahraga (APMO) tahun 2019-202	<ol style="list-style-type: none"> Perda Jawa Barat No 1 Tahun 2015 APBD Jawa Barat Tahun 2019-2021 LKIP Dispora Jabar Tahun 2019-2021 	Olahraga Rekreasi	<ol style="list-style-type: none"> Pendanaan untuk peningkatan partisipasi olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pendanaan APBD untuk capaian APMO Tahun 2019-2021? Apakah ada dukungan anggaran dari luar APBD untuk APMO 2019-2021 ? 	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), laporan kinerja Dispora, laporan Realisasi Hibah KORMI pada tahun 2019-2021.
				<ol style="list-style-type: none"> Target APMO 2019-2021 	<ol style="list-style-type: none"> Berapa Target APMO 2019-2021?? Apa saja strategi untuk mencapai target APMO? 	

No	Rumusan Masalah	Landasan Yuridis	Variabel Konsep	Indikator	Pertanyaan	Responden/Sumber Data
				3. Event Olahraga untuk meningkatkan partisipasi.	1. Apa saja kegiatan yang dilakukan unntuk mencapai target APMO?	

3.4.2 Studi Dokumentasi

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan pada 3 (tiga) tahun pelaksanaan Renstra Dispora Jabar. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan olahraga yang diterapkan, meliputi; dokumen rencana strategis, dokumen rancangan program kerja keolahragaan, dokumen realisasi program kerja/laporan kegiatan keolahragaan meliputi (nama, orientasi, tujuan, manfaat, partisipan, output) dokumentasi (laporan) kegiatan olahraga yang telah dilakukan. Dengan demikian dokumen utama yang terkait dengan penelitian ini yang perlu dianalisa, yaitu:

No	Rumusan Masalah	Indikator analisis	penjelasan	Sumber
1	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2019	Olahraga Prestasi Pelajar	1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis POPNAS. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis POPNAS	1. Renstra Dispora Tahun 2019. 2. DPA Dispora Jabar tahun 2019 3. LKIP Dispora Tahun 2019
2.	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) tahun 2019	Olahraga Prestasi Pelajar Disabilitas	1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis PEPARPENAS. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis PEPARPENAS	1. Renstra Dispora Tahun 2019. 2. DPA Dispora Jabar tahun 2019 3. LKIP Dispora Tahun 2019

3	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2021	Olahraga Prestasi Senior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis PON. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis PON. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra Dispora Tahun 2021. 2. Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) KONI tahun 2019-2021 3. LKIP Dispora Tahun 2021
	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis pada Event Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) tahun 2021	Olahraga Prestasi Senior	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis PEPARNAS. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis PEPARNAS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra Dispora Tahun 2021. 2. Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) NPCI tahun 2019-2021 3. LKIP Dispora Tahun 2021
	Kebijakan Pendanaan Olahraga APBD Jawa Barat terhadap Target Kinerja Rencana Strategis Peningkatan Angka Partisipasi Masyarakat berolahraga (APMO) tahun 2019-2021	Olahraga Rekreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen anggaran yang disusun untuk memenuhi target rencana strategis APMO. 2. Dokumen kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi target rencana strategis APMO. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra Dispora Tahun 2019-2021 2. Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) KORMI tahun 2019-2021 3. LKIP Dispora Tahun 2019-2021

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*nonhuman resources*). (Lincoln and Guba 1985) mendefinisikan dokumen sebagai bahan tertulis atau rekaman yang tidak disiapkan untuk keperluan evaluasi atau atas permintaan penyelidik. (Creswell 2009) menambahkan bahwa istilah 'dokumen' tidak hanya mencakup teks, tetapi juga suara, foto, video, dan materi apa pun yang membawa pesan yang relevan. Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa dokumen dapat dibagi menjadi dua kategori utama: catatan publik dan dokumen pribadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumen yang sudah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pemuda dan Olahraga, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengejar masalah khusus untuk diselidiki;
- 2) Menggunakan proses dan konteks sumber informasi;
- 3) Mencari contoh-contoh dokumen yang relevan, mencatat format khususnya dan memilih unit analisis, misalnya, setiap artikel;
- 4) Membuat daftar beberapa item atau kategori untuk memandu pengumpulan data dan konsep protokol (lembar pengumpulan data).

3.4.3 Studi Observasi

Observasi kualitatif adalah observasi di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian, dengan isi dalam catatan lapangan tersebut, peneliti mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan di lokasi penelitian (Creswell 2009). Dalam studi observasi partisipan, peneliti benar-benar berpartisipasi dalam situasi atau setting yang mereka amati (Fraenkel, Jack R., Wallen 2009). Pengamat kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari nonpartisipan hingga partisipan lengkap (Creswell 2009)

Pengumpulan data dengan observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara jelas kebijakan pendanaan olahraga di Jawa Barat dengan berlandaskan teori-teori dan kajian literatur yang telah ditulis dalam Bab 2, sehingga kajian atau penelitian yang diambil dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang andal. Pengamatan realitas menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti pengamatan

kehidupan sehari-hari, biasanya pengamatan yang memerlukan eksplorasi dan penjelasan (Skinner 2014).

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
Rencana Strategis POPNAS

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	<p>Input:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil jawaban dari narasumber DSP.2, disampaikan bahwa dalam persiapan dan pelaksanaan POPNAS tahun 2019, yang terlibat didalam tim kontingen berasal dari Dispora Jawa Barat dan Pengda Jawa Barat. 2. Dari hasil observasi anggaran pendanaan, dapat disampaikan hal-hal sebagaimana berikut : <ol style="list-style-type: none"> (1) Pendanaan yang dianggarkan untuk mencapai target kinerja POPNAS adalah Rp. 45.518.466.769 (Empat Puluh Lima Milyar Lima Ratus Delapan Belas Juta Empat Ratus Enam Puluh Enam Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah), dan realisasi pendanaan adalah sebesar Rp. 37.381.942.319 (Tiga Puluh Tujuh Rupiah Tiga Ratus Delapan Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Sembilan Belas Rupiah), dengan persentase realisasi sebesar 80,55 %. (2) Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga tahun 2019, dan berdasarkan info dari informan DSP2, disampaikan bahwa anggaran untuk menuju POPNAS tahun 2019 dengan total kontingen 331 orang yang terdiri dari 224 orang atlet, 36 orang pelatih, dan 51 orang official dirasa cukup.

		(3) Pelaksanaan POPNAS sendiri berubah lokasi dari sebelumnya dilaksanakan di PAPUA, menjadi di Jakarta. Sehingga dari segi biaya transportasi dan akomodasi, bisa lebih ditekan.
2	Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis	<p>Sebagaimana Pergub 63 Tahun 2016 tentang Tupoksi Dispora Jabar, Capaian Kinerja Event POPNAS menjadi tanggung Jawab Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Pelaksanaan kegiatan menuju POPNAS tahun 2019 dilaksanakan secara simultan bahkan dari tahun sebelumnya, namun tidak semua kegiatan di bidang pengembangan prestasi olahraga yang mendukung langsung pada POPNAS, berikut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan :</p> <p>Yang langsung terkait dengan POPNAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. POPDA 2. POPNAS 3. POPWILDA 4. POPWILNAS 5. Seleksi dan Pembinaan PPLP 6. Kejurnas PPLP 7. Try Out PPLP 8. Monev atlet berprestasi Jabar pada event nasional dan internasional 9. Kompetisi club olahraga pelajar 10. Pembinaan club olahraga pelajar 11. Kajian pembuatan model sekolah pelajar
3	Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan	Dengan 11 Kegiatan yang dilaksanakan, Dispora Jawa Barat berhasil memenuhi Target Juara umum POPNAS tahun 2019. Peneliti memberikan catatan khusus diantaranya adalah :

		<p>(1) bahwa Dispora Jabar telah mempersiapkan kontingen dengan maksimal, diantaranya adanya Pusat Pelatihan Pelajar dan juga event yang dilaksanakan maupun diikuti, dan yang terakhir adalah pendanaannya sendiri yang dirasa cukup.</p> <p>(2) Persentase medali emas berdasarkan hasil yang didapat kontingen jabar pada POPNAS Tahun 2019 adalah sebesar 16,74 %, Adapun target yang ingin dicapai adalah sebesar minimal 20-25%. Dan target yang ingin dicapai adalah sebesar 30%.</p>
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
Rencana Strategis PEPARPENAS

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	<p>Input:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil jawaban dari narasumber DSP.1, disampaikan bahwa dalam persiapan dan pelaksanaan PEPARPENAS tahun 2019, yang terlibat didalam tim kontingen berasal dari Dispora Jawa Barat dan NPCI Jawa Barat. 2. Dari observasi Pendanaan PEPARPNEAS dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> (1) Anggaran yang di rencanakan untuk kebutuhan PEPARPENAS tahun 2019 adalah sebesar Rp. 751.469.678 (Tujuh Ratus Lima Puluh Satu Juta Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Ribu Tujuh Puluh Delapan Rupiah) dengan realisasi Rp. 717.931.162 (Tujuh Ratus Tujuh Belas Juta Sembilan Sembilan Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Seratus Enam Belas Dua Rupiah) atau 95,54 %). (2) Olahraga disabilitas memiliki keunikan

		<p>dibandingkan dengan Olahraga prestasi, dimana mereka tidak memiliki Pengda Cabor baik di Provinsi maupun Kab/Kota, maka dari itu anggaran pendanaan keolahragaan disabilitas melalui Hibah dikelola oleh NPCI termasuk untuk prestasi.</p> <p>(3) Berdasarkan hasil wawancara dengan informasn DSP.1 bahwa anggaran untuk PEPARPENAS tahun 2019 dirasa cukup, dikarenakan kolaborasi yang dilaksanakan antara Dispora Jabar dengan NPCI jabar dalam mempersiapkan kontingen PEPARPENAS. Adapun kegiatan yang dikolaborasikan akan dijelaskan pada poin dibawah.</p>
2	<p>Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis</p>	<p>Sebagaimana Pergub 63 Tahun 2016 tentang Tupoksi Dispora Jabar, Capaian Kinerja Event PEPARPENAS menjadi tanggung Jawab Bidang Pembudayaan Olahraga. Pelaksanaan kegiatan menuju PEPARPENAS tahun 2019 dilaksanakan secara simultan bahkan dari tahun sebelumnya, namun tidak semua kegiatan di bidang pengembangan prestasi olahraga yang mendukung langsung pada PEPARPENAS, berikut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan :</p> <p>Kegiatan yang terkait dengan PEPARPENAS secara langsung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PEPARPEDA 2. Kejurda NPCI (melalui Hibah NPCI) 3. Training Center
3	<p>Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan</p>	<p>Dengan 3 Kegiatan yang dilaksanakan, Dispora Jawa Barat hanya meraih peringkat 5 PEPARPENAS, dan tidak berhasil memenuhi Target Juara umum PEPARPENAS tahun</p>

		<p>2019.</p> <p>Peneliti memberikan catatan khusus diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apabila dibandingkan dengan POPNAS, persiapan kontingen melalui jumlah kegiatan pendukungnya jelas berbeda jauh. Jelas karena dari tahap Input belum bisa maksimal sehingga Output kegiatan tidak tercapai. 2) Kompetitor provinsi seperti Jawa Tengah Sudah memiliki PPLP Disabilitas, adapun sampai dengan pengiriman kontingen pada PEPARPENAS, Jawa Barat belum memiliki PPLP disabilitas tersendiri sehingga kondisi prestasi sangat berbeda dengan olahraga prestasi pelajar. 3) Event rutin tahunan belum dimiliki pada kegiatan PEPARPENAS. 4) Target medali pada tahun 2019 adalah 16 emas, hanya tercapai 9 emas.
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
Rencana Strategis PON

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	<p>Input:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan bantuan Hibah rutin kepada KONI Jawa Barat setiap tahunnya untuk mencapai target pembinaan olahraga disabilitas dan PON, dan DISPORA Jabar bertugas untuk memverifikasi usulan hibah tersebut. Maka yang terlibat untuk mencapai capaian strategis tersebut adalah KONI Jawa Barat dan Dispora Jabar. 2. Anggaran Tahun 2019 sebesar Rp.95.000.000.000 (Sembilan Puluh Lima Milyar Rupiah), tahun 2020 sebesar 136.196.011.749 (Seratus Tiga Puluh Enam

		Milyar Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Sembulan) dan Tahun 2021 Rp. 254.000.000.000 (Dua Ratus Lima Puluh Empat Milyar Rupiah)
2	Pelaksanaan: Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis	<p>Tahun 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejurnas 2. Try Out dan Try In 3. verifikasi pelatih, atlet, wasit persiapan PON XX/2020. 4. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya <p>Tahun 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatda PON 2. Try Out Luar Negeri 3. Try In 4. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya 5. Kejurnas <p>Tahun 2021</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Try out Luar Negeri 2. Pelatda PON 3. Pengiriman Kontingen pada PON 4. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya
3	Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan	Dengan semua pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh KONI Jawa Barat dalam rangka capaian strategis PON, Kontingen Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai juara 1 dari target menjadi Juara Umum dengan capaian persentase emas sebesar 26%.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
Rencana Strategis PEPARNAS

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	Input: 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam	1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan bantuan Hibah rutin kepada NPCI Jawa Barat setiap tahunnya untuk mencapai target

	<p>mendukung capaian strategis.</p> <p>2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan</p>	<p>pembinaan olahraga disabilitas dan PEPARPNAS, dan DISPORA Jabar bertugas untuk memverifikasi usulan hibah tersebut. Maka yang terlibat untuk mencapai capaian strategis tersebut adalah NPCI Jawa Barat dan Dispora Jabar.</p> <p>2. Anggaran Tahun 2019 sebesar Rp.4.000.000.000 (Empat Milyar Rupiah), tahun 2020 sebesar 36.069.780.00 (Tiga Puluh Enam Milyar Enam Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Ribu) dan Tahun 2021 Rp. 67.796.775.000 (Enam Puluh Tujuh Milyar Tujuh Ratus Sembilan Ratus Enam Puluh Jura Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta)</p>
2	<p>Pelaksanaan:</p> <p>Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis</p>	<p>Tahun 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatda PEPARPENAS 2. Kejurnas 3. Try Out dan Try In 4. Pelatihan Tenaga Kepelatihan 5. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya <p>Tahun 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatda PEPARPENAS 2. Try Out dan Try In 3. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya <p>Tahun 2021</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Try out Luar Negeri 2. Pelatda PEPARPENAS 3. Pengiriman Kontingen pada PEPARPNAS 4. Kegiatan Rutin pada Bidang Lainnya
3	<p>Output :</p> <p>Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Capaian Strategis</p>	<p>Dengan semua pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh NPCI Jawa Barat dalam rangka capaian strategis PEPARPENAS, Kontingen Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai juara 2 dari target menjadi Juara Umum. Capaian persentase medali hanya mencapai 19,89%.</p>

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Rencana Strategis APMO

No	Objek Telaah	Temuan Observasi
1	<p>Input:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meliputi siapa saja subjek yang terlibat dalam mendukung capaian strategis. 2. Meliputi pendanaan yang dianggarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) untuk mencapai target kinerja APMO 2019-2021, pihak-pihak yang terlibat untuk mendukung capaian tersebut adalah Bidang Pembudayaan Olahraga, SP3OR Jawa Barat, KORMI Jawa Barat. 2) Pendanaan yang dianggarkan pada tahun 2019 - 2021 adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> (1) Tahun 2019 sebesar Rp. 11.684.174.453 (Sebelas Milyar Enam Ratus Delapan Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Puluh Empat Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah) dengan realisasi 11.550.201.485 (Sebelas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Juta Dua ratus Puluh Satu Ribu Empat Ratus Delapan Puluh Lima Rupiah) atau persentase realisasi sebesar 98,85%. (2) Tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp. 4.181.383.950 (Empat Milyar Seratus Delapan Puluh Satu Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Rupiah) dengan realisasi Rp. 3.877.027.012 (Tiga Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Dua Puluh Tujuh Ribu Dua Belas Rupiah) atau persentase 92,72%.
2	<p>Pelaksanaan:</p> <p>Meliputi data kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung dan kurang mendukung capaian strategis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> (1) Sebagaimana Pergub 63 Tahun 2016 tentang Tupoksi Dispora Jabar, Capaian Kinerja APMO menjadi tanggung Jawab Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Pelaksanaan kegiatan menuju APMO tahun 2019-2021 dilaksanakan secara simultan bahkan dari tahun sebelumnya, namun tidak semua kegiatan di bidang pengembangan prestasi olahraga yang mendukung langsung pada APMO, berikut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung APMO : <p>Tahun 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Seleksi, Peningkatan dan Pengerahan

		<p>SP3OR Jawa Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> (2) Minggu Bergerak SP3OR (3) Festival Pencak Silat (4) Penyelenggaraan Olahraga Ekstrim (5) Gebyar Segar Bugar Jawa Barat (6) Penyelenggaraan Invitasi Ortrad Tk. Pelajar (7) Penyelenggaraan Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (PEPARPEDA) (8) Pengiriman Kontingen Jabar pada Invitasi Ortrad Tk. Nasional (9) Pengiriman Kontingen Jabar pada Pekan Olahraga Seni Pesantren Nasional (POSPENAS) (10) Pelatihan bagi pelatih/Pembina olahraga dilingkungan pesantren Se-jawa Barat (11) Pelatihan bagi pelatih/Pembina olahraga Tradisional Se-jawa Barat (12) Peningkatan (13) Bantuan Hibah kepada KORMI Jawa Barat <p>Tahun 2020 (Covid-19)</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Peningkatan dan Pengerahan SP3OR Jawa Barat (2) Festival Pencak Silat (3) Gebyar Segar Bugar (4) Bantuan Hibah kepada KORMI Jawa Barat <p>Tahun 2021 (Covid-19)</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Peningkatan dan Pengerahan SP3OR Jawa Barat (2) Festival Pencak Silat (3) Penyelenggaraan Olahraga Ekstrim (4) Bantuan Hibah kepada KORMI Jawa Barat
3	Output : Meliputi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan	Adanya Covid tahun 2020-2021 membuat jumlah kegiatan berubah drastis, dari semula 13 kegiatan menjadi 4 saja. dari catatan tersebut capaian target kinerja APMO hanya tercapai pada tahun 2019 saja, dari target 52 % tercapai 51,7%. Ditahun 2020 targetnya adalah 54% hanya tercapai 47,3% dan tahun 2021 dari target 54% hanya tercapai 49,7%.

3.5 Validasi Data

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Cresswell & Miller, 2000). Istilah –istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) (Cresswell & Miller, 2000), untuk dapat menepis anggapan seperti Bagaimana hasil dan kesimpulan Anda bisa salah? Apa alternatif yang masuk akal? interpretasi dan ancaman validitas terhadap hasil dan kesimpulan ini, dan bagaimana Anda akan menghadapinya? Bagaimana data yang Anda miliki, atau yang berpotensi Anda kumpulkan, mendukung atau menantang ide Anda? tentang apa yang terjadi? Mengapa kami harus mempercayai hasil Anda? (Maxwell 2013).

Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus (Creswell 2009) Disamping itu, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data menurut (Maxwell 2013) yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).

3.5.1 Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validasi konstruk dalam metode kualitatif mengacu pada proses memastikan bahwa alat pengukuran atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengukur konsep atau variabel yang dimaksud dengan cara yang akurat, konsisten, dan sesuai dengan kerangka teoritis yang mendasarinya yang berfokus pada keabsahan dan kualitas alat pengukuran, seperti panduan wawancara, pedoman observasi, atau analisis konten (Roller and Lavrakas 2015). Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran

dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

- 1) Melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara keseluruhan. Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis (transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.
- 2) Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data. Peneliti membuat catatan keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protocol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (coding data, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

3.5.2 Validitas Deskripsi (*Description Validity*)

Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari interview. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidaktepatan (inaccuracy) dan ketidaklengkapan (incompleteness) data. Untuk menguranginya, interview harus direkam kemudian ditranskripsi agar dapat dilihat ulang. Barangkali interview dengan video akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang interview dari lapangan.

3.5.3 Validitas Internal (*Internal Validity*)

Menurut Yin (2009) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal:

- 1) Menyusun rencana triangulasi,

- 2) Menyusun rencana penerimaan dari informan,
- 3) Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian

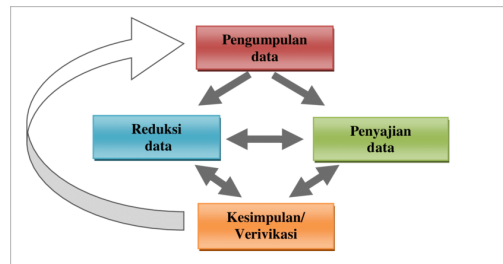
3.5.4 Validitas Eksternal (*Eksternal Validity*)

Validitas eksternal dalam metode kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil dan temuan dari penelitian yang dapat diterapkan atau umumkan pada konteks atau populasi yang lebih luas di luar lingkup penelitian dengan melibatkan pertanyaan tentang sejauh mana temuan relevan, transferable, dan dapat diadopsi oleh orang lain atau dalam situasi yang berbeda dan mencerminkan seberapa jauh hasil penelitian kualitatif memiliki nilai umum dan dapat memberikan wawasan yang berarti kepada orang lain di luar penelitian (Creswell 2013). Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk mengeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsi-deskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

3.6 Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif (Miles, Michael Huberman, and Saldaña 2014) mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif
(Miles & Hubberman)

Berikut ini penjelasan dari masing – masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

3.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan dianalisa. Dengan demikian dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan olahraga rekreasi di Jawa Barat.

3.6.2 Tahap Reduksi

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan coding), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan, baik hasil wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan penerapan kebijakan dalam pengembangan olahraga rekreasi di Jawa Barat. Hasil wawancara diintisarikan sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan

aspek – aspek yang berkenaan dengan konsepsi pengembangan olahraga menuju pembangunan melalui olahraga.

3.6.3 Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Dalam rangka menyajikan data penelitian, data – data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel atau grafik yang dianggap mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi atas tindak lanjut prosedur kedua yang berpedoman kepada teori implementasi kebijakan publik dengan maksud untuk mempertajam analisa dan menjelaskan interaksi antar variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian pada tahap kedua. Sehingga pada bagian ini dapat diperoleh suatu jawaban sejumlah pertanyaan terkait dengan pelaksanaan Pembangunan Olahraga di Jawa Barat.

3.6.4 Tahap Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.